

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film memiliki keunikan dalam banyak hal. Film menciptakan perjalanan melintas waktu, orang, tempat, sejarah, masyarakat dan teknologi (Bell, 2018). Film menjadi media komunikasi massa yang sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari dan banyak digunakan oleh khalayak selain televisi (Diani et al., 2017). Kemajuan teknologi yang berhasil menyebabkan media film turut mewarnai kompleksitas komunikasi. Film termasuk ke dalam media komunikasi massa. Film diproduksi oleh produser untuk menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak sehingga produsen dapat dikatakan sudah melakukan komunikasi massa (Permana et al., 2019). Film merupakan gejala komunikasi massa yang sampai saat ini masih terus berlangsung dan juga digunakan untuk menyampaikan pesan serta mempengaruhi khalayak dengan tujuan yang spesifik (Panuju, 2021). Film mengandung pesan dan juga nilai yang dapat memberikan pengaruh kepada penonton baik secara kognitif, afektif dan juga konatif (Diani et al., 2017).

Adapun salah satu tujuan film yaitu untuk menunjukkan pengalaman dan realitas masyarakat (Karakartal, 2021). Film dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat yang membuatnya menjadi alat untuk menampilkan realitas sosial merepresentasikan realitas pada media (Yasmin et al., 2017). Realitas sosial yang dibahas dalam film sangat beragam seperti kesetaraan gender (Zemach & Cohen, 1986). Materialisme, Hak, dan Narsisme (Opree & Kühne, 2016), kelas sosial (James, 2022), dan kemiskinan dan ketidaksetaraan kelas sosial (Streib et al., 2017) ; (de Benedictis et al., 2017).

Tidak sedikit film yang menggali realitas tentang isu kemiskinan. Berdasarkan Bank Dunia, kemiskinan merupakan fenomena di seluruh dunia yang mempengaruhi aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan suatu masyarakat. Kemiskinan bersifat multidimensional karena melibatkan berbagai disiplin ilmu (Ishartono et al., 2017). Kemiskinan merupakan isu yang menjadi perhatian banyak khalayak, berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dilakukan oleh banyak pihak. Sehingga kemiskinan sering disematkan dalam

media massa seperti film. Dalam penelitian ini, film menjadi media yang merepresentasikan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat secara umum.

Penelitian ini berangkat dari awal mula adanya film hingga menggambarkan realitas sosial yaitu kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana kemiskinan di Indonesia direpresentasikan melalui film. Film menghadirkan realitas sosial yang direpresentasikan melalui media (Yasmin et al., 2017). Kemiskinan sebagai realitas sosial juga tergambarkan di dalam film. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terkait isu kemiskinan yang merepresentasikan kemiskinan di Indonesia seringkali tergambarkan melalui film-film yang ada.

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan banyak topik yang membahas isu kemiskinan yang ada pada film. Isu kemiskinan dibahas melalui unsur naratif dan juga isi dalam film. Adapun penelitian terdahulu tentang “Analisis Identitas Kemiskinan Melalui Unsur Naratif Dalam Film “Turah”” milik Marantika Gilang Asmoro membahas tentang identitas kemiskinan yang ada di dalam film yang dianalisis menggunakan teknik analisis naratif. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis naratif sedangkan penulis akan menganalisis isu kemiskinan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, isu kemiskinan yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu film.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk melanjutkan penelitian terkait film-film Indonesia yang menggambarkan realitas kemiskinan masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat film di Indonesia merepresentasikan kondisi kemiskinan. Adapun film-film tersebut yaitu Jembatan Pensil, Rumah Tanpa Jendela, Tanah Surga Katanya, Mars, Negeri dibawah Kabut, Cerita Dari Tapal Batas, Sepatu Dahlan, Laskar Pelangi, dan Turah. Penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait tanda-tanda yang merepresntasikan kemiskinan pada film menggunakan semiotika. Semiotika merupakan sebuah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, teks, gambar, maupun adegan dalam film sehingga dapat menjadi sesuatu yang memiliki makna (Mudjiono, 2011). Adapun Semiotika yang dipilih yaitu Charles Sanders Peirce karena memuat representamen, objek dan interpretant yang berguna dalam merepresentasikan kemiskinan di dalam film.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang penelitian, penulis akan menetapkan topik yang menjadi fokus dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis berupaya fokus untuk menganalisis representasi kemiskinan di Indonesia secara umum melalui film.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan topik dan isu yang telah terdapat pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana film Indonesia merepresentasikan kemiskinan dalam berbagai tayangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi kemiskinan di Indonesia dalam film dengan menganalisisnya menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan akademis dan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan rujukan kepada peneliti lainnya mengenai analisis representasi kemiskinan dalam film serta memberikan referensi bagi peneliti yang akan menggunakan metode semiotika.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran kepada pembaca bahwa film memiliki potensi besar untuk dalam mengangkat realitas sosial salah satunya kemiskinan, memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pengkajian film yang berpotensi merubah persepsi penonton terhadap film serta dapat menjadi referensi dalam memahami realita suatu tanda melalui pandangan semiotika.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2022 hingga bulan November 2022. Berikut ini merupakan tabel penjelasan terkait pembagian waktu dan periode penelitian.

Tabel 1. 1 Waktu Dan Periode Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Oktober 2022				November 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari tema dan objek penelitian								
2	Mengumpulkan kajian dan penelitian terdahulu								
3	Mengerjakan Bab 1 Pendahuluan								
4	Mengerjakan Bab 2 Tinjauan Pustaka								
5	Mengerjakan Bab 3 Metode Penelitian								

(Sumber : Olahan Penulis, 2022)